

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permintaan pangan asal ternak dalam beberapa dasawarsa terakhir ini terus meningkat, walaupun terdapat fluktuasi yang cukup besar antar waktu maupun wilayah. Sementara itu, elastisitas pendapatan terhadap permintaan produk peternakan relatif cukup tinggi (Soedjana *dkk.* 1994). Laju permintaan pangan asal ternak khususnya daging yang meningkat ini tidak diimbangi oleh peningkatan produksi daging sapi dalam negeri. Sehingga saat ini ketersediaan daging sapi nasional masih mengalami kekurangan, yang ditutup melalui impor sekitar 35% dari total kebutuhan daging sapi nasional (Ditjennak 2010). Kondisi ini merupakan peluang yang sangat baik untuk mengembangkan industri peternakan, seiring dengan antisipasi kemungkinan terjadinya revolusi peternakan tahun 2020, seperti yang diramalkan Delgado *dkk.* (1999).

Menyikapi kondisi di atas Pemerintah Provinsi Gorontalo secara arif menyikapi masalah ini dengan mencari jalan ke arah pertanian dan peternakan. Salah satu program andalan pembangunan peternakan yang telah dikembangkan oleh Dinas Pertanian dan Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Gorontalo adalah program inseminasi buatan (IB). Melalui program IB ini diharapkan para peternak yang tersebar diseluruh daerah Provinsi Gorontalo dapat memanfaatkannya, sehingga jumlah dan kualitas sapi mereka dapat meningkat. Keterlibatan atau partisipasi aktif dari petugas dan peternak dipandang akan menunjang keberhasilan dari program tersebut. Pembangunan peternakan

bertujuan untuk meningkatkan konsumsi protein asal ternak, pendapatan petani/peternak, devisa negara, lapangan kerja dan pelestarian sumber daya alam. Di Provinsi Gorontalo pembangunan peternakan terutama ditujukan untuk meningkatkan jumlah ternak sehingga mampu menyediakan protein asal ternak untuk kebutuhan daerah sendiri maupun daerah lain. Populasi yang tinggi dibentuk dari keberhasilan reproduksi. Peningkatan produksi dapat dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yaitu meningkatkan produktivitas atau dengan peningkatan mutu genetik. Peningkatan mutu genetik dapat dilakukan dengan persilangan dan peningkatan reproduksi dapat dilakukan melalui program Inseminasi Buatan (IB).

Saat ini Pemerintah Provinsi Gorontalo Khususnya Kabupaten Pohuwato berupaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya, yakni dengan cara membuat suatu program ekonomi kerakyatan yang ditopang dari segi pertanian terutama pengembangan ternak sapi. Kabupaten Pohuwato merupakan daerah pengembangan sapi potong sekaligus daerah introduksi (daerah baru) untuk pengembangan IB. Program IB mulai diperkenalkan pada peternak di Kabupaten Pohuwato pada tahun 2004 sampai sekarang. Program IB di Kabupaten Pohuwato menggunakan *straw* dari enam *breed* pejantan antara lain Bali, Limousin, Brahman, Simental, Angus dan PO. Produktivitas ternak betina dapat dinilai dari jumlah anak yang dilahirkan per tahun atau per satuan waktu. Salah satu alat untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program inseminasi buatan adalah pengukuran terhadap besarnya nilai efisiensi reproduksi yang dicapai (Taurin, *dkk* 2000). Untuk mengetahui efisiensi reproduksi dari ternak sapi yang di IB di

Kabupaten Pohuwato khususnya Kecamatan Randangan maka perlu dilakukan perhitungan terhadap beberapa hal berikut : *Service Per Conception*, *Conception Rate*, dan *Calving Rate*. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul “Efisiensi Pelaksanaan Inseminasi Buatan Pada Ternak Sapi Potong Yang Di Inseminasi Buatan di Kabupaten Pohuwato”.

1.2 Rumusan masalah.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yaitu bagaimana tingkat efisiensi reproduksi berdasarkan nilai *Service Per Conception* (S/C), *Conception Rate* (CR), dan *Calving Rate* (CaR), Sapi Potong di IB di Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato

1.3 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui efisiensi reproduksi induk sapi potong yang di inseminasi buatan berdasarkan nilai *Servis per Conception* (S/C), *Conception Rate* (CR), *Calving Rate* (CaR) di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi bagi peternak dan Dinas Peternakan dalam peningkatan kemampuan reproduksi sapi potong di Provinsi Gorontalo, khususnya di Kabupaten Pohuwato serta sebagai landasan untuk meningkatkan penerapan IB dan pengembangan peternakan dimasa yang akan datang.

- 2 Sebagai bahan informasi bagi pihak yang mengembangkan ternak sapi potong di Kabupaten Pohuwato.
- 3 Sebagai bahan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.